



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*

Maria Vinata Nona Serly¹, Maria Helvina², Desi Maria El Puang³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa

e-mail: mariavinatanonaserly@gmail.com¹, helvinamaria@gmail.com²

elpuangdesimaria@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDK Bhaktyarsa. Berdasarkan hasil tes diketahui dari 35 siswa diketahui terdapat 21 (60%) siswa tidak tuntas dan 14 (40%) siswa tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDK Bhaktyarsa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas berbasis *lesson study* dengan tahapan *plan-do-see*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian diketahui pada siklus 1, hasil tes terdapat 21 (60%) siswa yang tuntas. Sedangkan siklus 2 diketahui, hasil tes terdapat 30 (86%) siswa yang tuntas. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Bhaktyarsa.

Kata Kunci: *hasil belajar matematika, lesson study, video pembelajaran.*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of mathematics in grade V students of SDK Bhaktyarsa. Based on the test results, it is known that from 35 students, it is known that there are 21 (60%) students who are incomplete and 14 (40%) students are complete. The purpose of this study was to determine the results of learning mathematics after using learning video media in grade V SDK Bhaktyarsa students. This study used lesson study-based classroom action research with plan-do-see stages. Data collection techniques use observation and tests. The results of the study are known in cycle 1, the test results there are 21 (60%) students who complete. While cycle 2 is known, the test results are 30 (86%) students who complete. So that the results of this study can be concluded that the use of learning video media can improve the learning outcomes of grade V SDK Bhaktyarsa students.

Keywords: *learning videos, lesson study, math learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang didapatkan dari hasil proses belajar, yang diperoleh dengan cara bernalar, yang mana ilmu pengetahuan ini membahas suatu yang dipelajari pada ilmu pengetahuan itu sendiri (Trygu, 2020). Matematika juga diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang ilmu-ilmu perhitungan (Susanti, 2020). Berdasarkan kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu atau salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dalam pembelajarannya membahas suatu ilmu pengetahuan dengan cara bernalar terkait angka-angka. Sementara pembelajaran matematika menurut Sajudin (2021)

adalah pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat pada materi yang dipelajari serta mencari hubungan antar konsep dan struktur matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dari siswa sehingga diharapkan siswa mampu melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Nurfadhillah et al. (2021) bahwa matematika sangat diperlukan untuk melatih keterampilan otak, untuk menganalisis dan juga menyelesaikan sebuah masalah. Kondisi ini mengakibatkan pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa. Dengan banyaknya rumus, dan harus menghafalnya menjadikan matematika kurang disukai. Salah satu materi dalam pelajaran matematika yang menjadi kesulitan siswa yaitu terkait perkalian.

Perkalian merupakan salah satu topik dari mata pelajaran matematika yang sangat sulit untuk dipahami oleh siswa (Afifah & Fitriawanati, 2021). Walaupun demikian, belajar perkalian merupakan hal wajib dan harus dikuasai oleh siswa karena ketika seorang anak menghafal perkalian dapat dikatakan anak tersebut telah mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi kesulitan siswa, guru menjadi kunci utama dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan pengelolaan kelas yang menarik agar dapat memotivasi semangat dan keaktifan belajar siswa. Salah satu kreativitas yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran. Menurut Tokan et al. (2022), media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik akan memudahkan siswa untuk mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran juga diartikan sebagai sarana atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam belajar (Sareng et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk belajar. Karena merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, maka guru perlu menerapkan media yang inovatif agar dapat membantu siswa belajar. Namun hal ini jarang ditemukan di sekolah-sekolah, dimana masih ada guru yang mengajar belum menggunakan alat peraga atau media khusus pada materi yang sulit. Hal ini juga ditemukan pada proses pembelajaran di kelas V SDK Bhaktyarsa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V SDK Bhaktyarsa, ditemukan dalam pembelajaran terdapat siswa yang belum mengetahui konsep dasar perkalian (penjumlahan berulang). Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian bersusun pendek dimana ketika angka puluhan ribuan dikalikan dengan angka puluhan, siswa sulit melakukan penempatan angka dari hasil perkalian tersebut. Selain itu, beberapa siswa masih sering salah melakukan perhitungan perkalian dimana ketika menghitung perkalian mereka lebih mengingat pada konsep penjumlahan. Contoh: 2×3 , diubah menjadi $2+3$ sehingga hasilnya bukan 6 melainkan 5. Dalam pembelajaran, siswa belajar tanpa menggunakan media ataupun alat peraga yang membantu siswa untuk melakukan perhitungan perkalian. Proses pembelajaran demikian mengakibatkan pada ketuntasan belajar siswa. Dimana berdasarkan hasil tes diketahui dari 35 siswa terdapat 21 (60%) siswa tidak tuntas dan 14 (40%) siswa

tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa baru sedikit siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minum (KKM) yaitu 68. Salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Nurwahidah et al., 2021). Sedangkan menurut Parlindungan et al. (2020) video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Berdasarkan kedua pendapat ini dapat disimpulkan, video adalah media audio visual berbasis teknologi yang menyajikan gambar dan suara secara berurutan dan menarik. Sementara video pembelajaran adalah sarana penyampaian informasi berupa audio visual dengan tujuan membantu atau menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang menjadikan anak lebih aktif dalam mencari atau menggali informasi dalam pembelajaran (Herwati & Rakimahwati, 2021). Oleh karena itu, dengan menggunakan video pembelajaran, siswa diharapkan mampu belajar dengan baik. Khusus dalam mata pelajaran matematika materi perkalian, guru dapat menampilkan perkalian bersusun pendek dan menunjukkan cara mengerjakan perkalian tersebut sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar dimana siswa akan lebih tertarik dengan suara dan sajian angka-angka berwarna. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian oleh Prastica et al. (2021) dengan judul pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN Kedungbanteng Sidoarjo. Penelitian selanjutnya oleh Istiqomah & Widodo (2021) dengan judul efektivitas penggunaan video pembelajara dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran berada pada kategori rendah dan setelah menggunakan media video pembelajaran hasil belajar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas V SDK Bhaktyarsa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *lesson study* artinya, peneliti melakukan kolaborasi bersama dosen pembimbing dan guru pamong pada setiap siklus dalam *lesson study* (Adwiah et al., 2023). Tahapan *lesson study* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan *plan-do-see* (Sari et al., 2023).

Subjek penelitian yaitu siswa kelas VA SDK Bhaktyarsa yang berjumlah 35 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 17 siswa Perempuan. Kegiatan *lesson study* pada penelitian ini dilaksanakan sebagai bahan perbaikan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuannya (Nuzalifa, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, aktivitas siswa, dan penilaian tahapan *lesson study*. Sedangkan tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan *lesson study* dan soal tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dimana KKM untuk mata pelajaran Matematika yaitu 68 dengan ketuntasan klasikal ideal yang diharapkan yaitu 75% (Sari et al., 2023). Sedangkan untuk aktivitas siswa dikatakan baik apabila memperoleh hasil sekurang-kurangnya 75%. Menurut Mulyasa (dalam Sute et al., 2023), suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa termotivasi dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu sebesar 2 jam pembelajaran (70 menit). Berikut hasil penelitian dari masing-masing siklus.

Siklus 1

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran (video pembelajaran materi ajar operasi hitung perkalian bilangan cacah sampai 1.000), rubrik penilaian, kisi-kisi soal dan soal tes. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) pada saat *plan* dilakukan pada hari Senin dan Rabu pada tanggal 23 dan 25 Oktober 2023. Sedangkan bersama dosen pembimbing 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahap ini dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada penggunaan media video pembelajaran dengan materi ajar yaitu operasi hitung perkalian bilangan cacah sampai 1.000. *Do* dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023. Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil penilaian tahap *lesson study* sebesar 80,26; hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 81,57% dengan kategori baik dan nilai tes dari 35 siswa diketahui terdapat 14 (40%) yang tidak tuntas dan 21 (60%) siswa yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi (*see*) bertujuan untuk mengingatkan kembali kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh dosen pembimbing, guru pamong, dan peneliti sebagai guru model. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar

pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain suara ketika menjelaskan materi terlalu cepat dan pelan, serta siswa kurang dilibatkan dalam penggunaan media pembelajaran, pada bagian apersepsi perlu dibuat secara terperinci, pengelolaan kelas belum secara menyeluruh dimana guru masih fokus dengan kelompok siswa yang berada di bagian depan.

Siklus 2

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran (video pembelajaran operasi hitung perkalian bilangan cacah sampai 10.000), rubrik penilaian, kisi-kisi soal dan soal tes. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) pada saat *plan* dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 November 2023. Sedangkan bersama dosen pembimbing 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan dalam tahapan *do* dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada media video pembelajaran dengan materi perkalian bilangan cacah sampai dengan 10.000. *Do* dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Desember 2023. Berdasarkan hasil *do* diketahui hasil penilaian tahapan *lesson study* sebesar 89,47; hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 87,29% dengan kategori baik; dan nilai tes dari 35 siswa diketahui terdapat 5 (14%) siswa yang tidak tuntas dan 30 (86%) siswa yang tuntas.

Refleksi (See)

Refleksi (*see*) dilakukan setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar pengamatan. Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain penggunaan waktu yang cukup lama pada saat siswa mengerjakan LKPD, penggunaan media video pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi lebih pada saat pembelajaran, adanya peningkatan hasil belajar, serta pelaksanaan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih dari 75%.

Berdasarkan hasil di atas dapat dibuat perbandingan siklus 1 dan 2 sebagai berikut

Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	35	35
Jumlah nilai siswa	2510	2788
Nilai rata-rata	71,71	79,66
Jumlah siswa yang tuntas	21	30
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	5
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal (%)	60%	86%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah nilai siswa pada siklus 1 adalah 2510, nilai rata-rata adalah 71,71, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 60% dan berada pada kategori cukup. Pada siklus 2, jumlah nilai siswa adalah 2788, nilai rata-rata adalah 79,66, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 86% dan berada pada kategori baik.

Aktivitas Siswa

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	3500	3500
Jumlah skor yang diperoleh	2855	3055
Persentase nilai rata-rata	81,57%	87,29%
Kategori	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2, diketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 1 perolehan skor maksimal adalah 3500, jumlah skor yang diperoleh sebesar 2855 dengan persentase nilai rata-rata adalah 81,57% dan berada ada kategori baik. Pada siklus 2, perolehan skor maksimal adalah 3500, jumlah skor yang diperoleh sebesar 3055 dengan persentase nilai rata-rata adalah 87,29% dan berada pada kategori baik.

Tahapan *Lesson Study*

Perbandingan hasil penilaian tahapan *lesson study* pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian Tahapan *Lesson Study*

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	76	76
Jumlah skor yang diperoleh	65	70
Nilai LS	85.5	92
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, diketahui penilaian tahapan *lesson study* mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 1 perolehan skor maksimal adalah 76, jumlah skor yang diperoleh sebesar 61 dengan nilai *lesson study* 80,26 dan berada pada kategori baik. Pada siklus 2, perolehan skor maksimal adalah 76, jumlah skor yang diperoleh sebesar 68 dengan nilai *lesson study* 89,47 dan berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran peran guru menjadi sangat penting. Guru perlu melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan kreatif sehingga dapat mengantarkan siswa pada pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dampak akhirnya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Buchari (2018) yang menyatakan bahwa peranan guru adalah kunci utama dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik di tingkat prasekolah sampai pada pendidikan

tinggi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, kreativitas guru sangat diperlukan. Kreativitas ini salah satunya berupa penggunaan media video pembelajaran. Hal ini karena sesuai tuntutan dunia saat ini, bahwa pembelajaran dilakukan berbasis digital dengan pemanfaatan teknologi.

Melalui penggunaan video pembelajaran, siswa dapat belajar dengan maksimal karena mereka tertarik dengan tampilan baik gambar/tulisan maupun suara dari pemateri dalam hal ini adalah guru. Pratiwi et al. (2022) mengungkapkan penggunaan video pembelajaran dianggap lebih sesuai untuk menampilkan objek bergerak disertai suara yang memudahkan siswa memahami materi. Selanjutnya diungkapkan oleh Hadi (2017), bahwa semakin banyak siswa menggunakan panca indera maka proses pembelajaran semakin mudah diserap oleh siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, dimana cara belajar siswa lebih banyak melihat dan mengalami secara langsung membuat siswa akan lebih memahami materi yang dijelaskan guru. Ketika aktivitas siswa baik dalam pembelajaran, maka secara langsung juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Lewar et al. (2023) bahwa pengelolaan pembelajaran secara kontekstual dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa dimana siswa akan menjadi lebih aktif sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara lain Yulianto & Hidayanto (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran daring, dan prestasi siswa meningkat dengan bantuan video pembelajaran. Selanjutnya oleh Kusumawardani et al. (2022) menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan video animasi audiovisual berbasis animaker memperoleh kategori tinggi. Hasil uji beda rata-rata tes belajar siswa menunjukkan nilai postes lebih baik dibanding nilai pretes. Sehingga, disimpulkan bahwa media animasi audiovisual berbasis animaker membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Mashud & Ihwanto (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *google meet* dengan memanfaatkan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Loktabat Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Selain hasil belajar, aktivitas siswapun mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus 1 berada pada kategori cukup dan siklus 2 kategori sangat baik. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDK Bhaktyarsa.

DAFTAR PUSTAKA

Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Edudomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(04), 2224–2233.

- Afifah, H. N., & Fitriawanawati, M. (2021). Pengembangan Media Panlintermatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian untuk Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 41–47.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs: Transformasi Pendidikan Abad 21*, 96–102.
- Herwati, Y., & Rakimahwati. (2021). *Buku Panduan Video Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak- Kanak*. Padang: Mikro Media Teknologi.
- Istiqomah, N., & Widodo, S. A. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*, 2(1), 75–90.
- Kusumawardani, D., Pramadi, A., & Maspupah, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Animasi Audiovisual Berbasis Animaker Pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Educatio*, 8(1), 110–115.
- Lewar, Y. E. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1730–1740.
- Mashud, & Ihwanto, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet Disertai Video Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19. *Jendela Olahraga*, 7(1), 35–49.
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., & Rahmah, G. (2021). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 118–139.
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Lesson Study sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 48–57.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Prastica, Y., Hidayat, M. T., Ghufroon, S., & Akhwani. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3269–3269.
- Pratiwi, E. M., Gunawan, & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386.
- Sajudin, M. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

- Sareng, M. D., El Puang, D. M., & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 303–309.
- Sari, N. I., Rahman, S., & Ahyan, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project-Based Learning melalui Lesson Study. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 138–144.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448.
- Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JOTE: Jurnal on Teacher Education*, 4(3), 294–302.
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 579–588.
- Trygu. (2020). *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. GUEPEDIA.
- Yulianto, A., & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 403–414.